

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI PERMAINANKOLASE PADA KELOMPOK B
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL IV PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh

NURFAIDAH

NIM: 141050008

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAM ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahilalamin

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, karena berkat rahmat dan hidayahnya skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan target yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Besar Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam ilmu serta hukum sebagai pedoman umatnya.

Dalam Penyusunan skripsi ini, Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Yang tercinta Ayahanda Sumarna dan Ibunda Maslihah, yang telah membesarkan, mendidik, membiayai, serta selalu memberikan motivasi dan dukungan serta do'a kepada penulis dalam kegiatan studi dari jenjang dasar sampai perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H.Saggaf S.pettalongi, M.Pd., selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN, yang telah mendorong dan

memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di IAIN Palu.

3. Bapak Drs. H. Mohamad Idhan, S.Ag.,M.Ag., selaku dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan yang telah melayani mahasiswa dengan bijak dan penyayang.
4. Ibu Dr. Hj. Marwany.S.Ag.,M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Ibu Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan dan melayani mahasiswa dengan bijak.
5. Ibu Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I. selaku pembimbing 1 dan Ibu Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed. selaku pembimbing II yang sangat hebat dan ikhlas dan sabar telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Bapak Abu Bakri, S.Sos M.M selaku kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dan semua staf yang telah melayani dan membaerikan bantuan pengadaan buku referensi.
7. Bapak dan Ibu dosen IAIN Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya, terutama di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Institut Agama Islma Negeri Palu dan semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan propesionalisme keilmuan.

8. Ibu kepala TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Palu beserta staf guru, yang telah bersedia menerima penulis untuk melaksanakan penelitian dan telah memberikan kemudahan kepada penulis dengan memperoleh berbagai data yang penulis butuhkan guna menyusun skripsi ini.
9. Semua sahabat-sahabat di lingkungan IAIN Palu angkatan 2014 khususnya sahabat Sulistiawati, Nurhidayah, Hamzia marie, dan berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan dukungan serta bantuan saat penulis dalam menjalani perkuliahan serta doa sehingga terselesainya penyusunan skripsi ini,
10. Semua rekan penulis yang berjasa dan ikhlas meluangkan waktu untuk membantu dan mencari kelengkapan bahan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT.

Palu, 09 Juli 2018 M
29 Dzulhijjah 1439 H

Penulis

NUR FAIDAH
NIM:141050008

DAFTAR ISI

SAMPUL

JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABELxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional	5
E. Kerangka Pemikiran	7
F. Garis-garis besar isi	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian terdahulu	9
B. Motorik halus.....	11
C. Kolase	14
D. Pendidikan Anak Usia Dini	21
E. Hubungan kolase dengan motorik halus.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	29

	C. Kehadiran Peneliti	29
	D. Data dan Sumber Data	30
	E. Teknik Pengumpulan Data	31
	F. Teknik Analisis Data	33
	G. Pengecekan Keabsahan Data	34
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran umum TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu.....	35
	B. Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada Anak Usia Dini kelompok B di TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Palu	47
	C. Kendala serta solusi dalam meningkatkan kemampuan Kolase pada Anak Usia Dini kelompok B di TK Aisyiyah Busthanul athfal IV Palu	50
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	55
	B. Implikasi	56
	DAFTAR PUSTAKA	
	DAFTAR PUSTAKA	
	RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Nama-nama kepala sekolah sebelum dan sesudah.....	36
2. Keadaan sarana dan prasarana pendidikan di TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Palu	38
3. Jumlah peserta didik.....	42
4. Keadaan jumlah guru di TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV palu	43

ABSTRAK

Nama : Nurfaidah

Nim : 14.1.05.0008

Judul : Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan motorik halus anak melalui kolase di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu

Skripsi ini membahas tentang kemampuan motorik halus anak melalui permainan kolase khususnya di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu dengan merumuskan masalah sebagai berikut: *pertama*, Bagaimana cara meningkatkan kemampuan motorik halus Anak melalui permainan kolase kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu?. *Kedua*, Apa saja hambatan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu?.

Metode Penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagai alat pengumpulan data lapangan dan analisisnya ditampilkan dalam bentuk narasi (uraian kalimat) yang dijelaskan hasilnya pada bab empat dan disimpulkan pada bab lima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan, pengembangan motorik halus anak melalui permainan kolase di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu memiliki peran penting terhadap perkembangan motorik halus anak. upaya yang dilakukan yaitu: pertama, perencanaan kegiatan dalam menentuka tema, kedua menyiapkan alat dan bahan, ketiga pelaksanaan/tindakan. Adapun kendala serta solusi yang dihadapi yaitu, membutuhkan waktu yang cukup lama, membutuhkan banyak guru, pengawasan harus lebih ketat. Adapun solusinya yaitu, memperlihatkan contoh secara langsung dan memberikan bimbingan dan perhatian.

Implikasi dari penelitian ini yaitu perlu kiranya pihak sekolah lebih memperhatikan keadaan media pembelajaran khususnya pembelajaran tentang cara meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, agar anak tidak memiliki kesulitan disaat kegiatan belajar berangsun. Sebaiknya guru juga lebih bervariasi dalam memberikan kegiatan pembelajaran serta lebih meningkatkan motifasi dan bimbingan belajar terhadap peserta didik agar dapat memacu semangat belajar anak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses dimana manusia dapat mengembangkan akal pikirannya, menerapkan ilmu pengetahuan untuk menjawab masalah sosial. Pendidikan merupakan media untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam arti luas, pendidikan adalah bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan informal, formal, dan non formal untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin sejak lahir sampai akhir hayat.

Pendidikan anak usia dini atau *early childhood education (ECE)* adalah pendekatan pedagogis dalam penyelenggaraan pendidikan anak yang dimulai dari saat periode kelahiran hingga usia enam tahun.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu tahapan pendidikan yang tidak dapat diabaikan karena ikut menentukan perkembangan dan keberhasilan anak. Seiring perkembangan pemikiran tersebut, tuntutan, dan kebutuhan layanan pendidikan anak usia dini yang cenderung semakin meningkat dan berpengaruh pada kualitas penyelenggaraan lembaga pendidikan anak usia dini, termasuk lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) / RAUDHATUL ATHFAL (RA)

Anak Usia Dini (AUD) adalah anak usia 0-6 tahun atau biasa disebut dengan *Golden Agee* (usia emas), pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami kepesatan.¹

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat bagi individu selanjutnya. Masa usia dini adalah masa emas perkembangan perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat distimulasi. Periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang hidup manusia. Oleh karena itu, pada masa usia dini perlu dilakukan upaya pengembangan

¹ Eka Hendry AR, *Book three International conference proceeding: kajian kritis Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2017), 148

menyeluruh yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian sangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Pendidikan Anak Usia Dini ada dua jalur yaitu jalur formal dan non formal itu berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), dan Raudhatul Athfal (RA). Sedangkan jalur non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), dan Taman Penitipan Anak (TPA).

Usia dini atau pra sekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak-anak. Upaya pengembangan ini dapat dilakukan berbagai cara mengembangkan motorik halus melalui kolase. Motorik halus adalah koordinasi antara mata dan tangan, sedangkan Kolase adalah komposisi artistik yang dibuat dari bermacam-macam bahan seperti kertas, kain, kaca, logam, kayu dan lainnya yang ditempelkan.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal adalah sebuah lembaga pelayanan pendidikan yang beralamat di Jl.Suprpto. alasan peneliti ingin melakukan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IVPalu ini karna peneliti sudah mengetahui kondisi sekolah pada saat PPL, sehingga peneliti melihat masih sangat kurang dalam perkembangan motorik halus anak yaitu kelompok B yang seharusnya pada kelompok B ini anak sudah mampu melakukan kegiatan-kegiatan motorik halus seperti menempel, menggambar, mewarnai dengan rapi dan menyambungkan garis putus-putus tersebut tidak lagi berbolok-belok. Karna MelihatTK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu banyak mengikuti kegiatan lomba dari kegiatan seperti peragaan busana, penger penting dan lainnya, tidak jarang perwakilan dariTK Aisyiyah Bustanul Athfal IV

²Soegeng Santoso, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Universitas Negeri Jakarta, 2011), 1

Palu mendapatkan juara, sehingga peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di TK tersebut.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan motorik halus Anak melalui kegiatan kolase pada Anak Usia Dini kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu
2. Apa saja kendala serta solusi dalam meningkatkan kemampuan kolase pada Anak Usia Dini kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu.

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Pada prinsipnya setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan penelitian sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk melihat cara meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada Anak Usia Dini kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu.
- b. Untuk mengetahui kendala serta solusi dalam meningkatkan kemampuan kolase pada Anak Usia Dini kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu.

2. Manfaat penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat di bagi menjadi dua yaitu, manfaat teoritis (keilmuan) dan manfaat praktis.

a. Kegunaan teoritis (keilmuan)

Penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan Anak Usia Dini, dan sebagai perangsang anak untuk aktif dan kreatif dan melatih anak untuk sabar dan bertanggung jawab atas apa yang dikerjakannya. Dan mengembangkan atau menggali potensi seni yang dimiliki anak.

b. manfaat praktis

Penelitian ini diterapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kolase di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu, meningkatkan kreativitas dan kinerja guru dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan, menjadi salah satu rujukan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kolase. Dapat merangsang kemampuan motorik halus anak yang awal di rumah, dan menyediakan fasilitas sehingga kemampuan motori halus anak lebih berkembang optimal.
- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau rujukan dalam mendidik dan mengembangkan potensi anak, khususnya kemampuan anak dalam mengembangkan motorik halus dan sebagai suatu pengalaman dalam menyusun karya ilmiah dan menambah wawasan dan sebagai bahan rujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya baik penelitian yang sama maupun penelitian yang berbeda di masa yang akan datang.

D. Penegasan istilah

Adapun judul dari proposal ini adalah, “Upaya mengembangkan kemampuan motrik halus melalui kolase pada Anak Usia Dini kelompok B (4-6) tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu” agar tidak terjadi kesalahan persepsi tentang judul, maka perlu adanya penjelasan tentang beberapa istilah seperti berikut:

a. Motorik halus

Motorik halus adalah meningkatnya pengordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis, dan lain sebagainya.³

b. Kolase

Kolase adalah komposisi artistik yang dibuat dari bermacam-macam bahan seperti kertas, kain, kaca, logam, kayu, dan lainnya yang ditempelkan pada permukaan gambar. Kolase adalah karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bermacam-macam paduan bahan.⁴

c. Anak Usia Dini

Dalam PERMENDIKBUD Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 1 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini:

Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut.⁵

Pendidikan Anak Usia Dini yaitu pendidikan formal dari usia 0-6 tahun yang mempunyai prinsip bermain sambil belajar. pembelajaran berpusat pada anak dan guru hanyalah sebagai fasilitator dan anaklah yang aktif didalamnya, Selain itu anak diajarkan cara mengenal alam disekitarnya, dapat bersosialisasi dengan baik, dapat bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan oleh guru, bisa menjadi pribadi yang baik, mandiri, serta mampu menjalankan kependidikan selanjutnya.

³Suyadi, *psikologi pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Yogyakarta:PT Pustaka Insan Madani 2016) 69

⁴ <http://sma-senibudaya.blogspot.co.id/2015/10/pengertian-dan-cara-membuat-karya-seni.html?m=1> (12 april 2018)

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 145 Tahun 2014, *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015, 3

E. Kerangka pemikiran

Dari hasil pengamatan pada observasi awal di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu, ditemukan masalah yang menarik untuk penulis kembangkan yaitu kemampuan mengembangkan motorik halus.

Dari masalah tersebut, kemudian penulis melakukan pengamatan perkembangan motorik halus melalui kolase di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu.

Pengamatan yang dilakukan penulis, terdapat 3 yang ingin dikembangkan motorik halus anak. Adapun 3 aspek yang dikembangkan yaitu: kemampuan anak menempel sesuai dengan gambar pola, kemampuan anak dalam menempel dengan rapi, kemampuan anak dalam menyelesaikan tanggung jawabnya.

kolase dapat mengembangkan motorik halus anak terhadap aspek yang akan diamati, yang dapat dijadikan rujukan bagi anak, guru, RA, dan peneliti lainnya, agar dapat menjadikan kolase sebagai metode yang menarik dan dapat dinikmati anak.

F. Garis-garis besar isi skripsi

Adapun sistematika penulisan proposal ini tersusun ke dalam lima bab yang saling terkait erat dalam satu kesatuan karya ilmiah. Proposal ini merupakan pembahasan studi mengenai “upaya mengembangkan motorik halus melalui kolase pada Anak Usia Dini kelompok B (4-6) tahun TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu ” adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab Pertama Pendahuluan. Meliputi: Uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, kajian pustaka, kerangka pemikiran dan garis-garis besar isi. Untuk menghindari terjadinya kesalah penafsiran.

Bab kedua membahas tentang pengertian motorik halus, pengertian kolase, pengertian pendidikan Anak Usia Dini dan hubungan kolase dengan motorik halus.

Bab Ketiga akan menjelaskan tentang pendekatan dan desain, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis dan pengecekan keabsahan data.

Bab ke empat peneliti menjabarkan hasil penelitian yang merupakan jawaban hasil penelitian yang merupakan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan. Didalamnya dibahas tentang analisis isi yang menerapkan hasil studi, yaitu mengenai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui mosaik pada anak usia dini.

Bab lima terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan skripsi dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Untuk menunjukkan posisi dalam penelitian ini bahwa kajian ini belum ada yang melakukannya, maka penulis akan memaparkan tulisan yang sudah ada. Hal ini penulis jadikan sebagai sandaran teori dan perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan peneliti ini, sehingga memperoleh penemuan baru yang betul-betul otentik. Diantaranya penulis paparkan sebagai berikut:

1. Azlima dari Universitas Tadulako (UNTAD) Prodi PG PAUD 2017 yang berjudul “meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting pada anak kelompok B TK Satap Baluase”.¹ Dengan hasil kesimpulan bahwa kegiatan menggunting dapat ,meningkatkan keterampilan motorik halus anak anak di kelompok B TK Satap Baluse. Terbukti adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak dari siklus I ke siklus II. Kekuatan jari-jari tangan kategori BSB, BSH dan MB dari 45% meningkat menjadi 90%. Kelenturan jari-jari tangan kategori BSB, BSH dan MB dari 35% meningkat menjai 85%. Rata-rata peningkatan kategori BSB, BSH dan MB dari siklus I ke siklus II yaitu 45% namun masih terdapat 11,67% kategori belum berkembang.
2. Ida farida dari Unversitas Tadulako (UNTAD) Prodi PG PAUD 2015 yang berjudul “pengaruh menggambar terhadap motorik halus anak dikelompok B TK Negeri Satu Atap Kasoloang Mamuju Utara”.²Dengan hasil kesimpulan bahwa melalui kegiatan menggambar berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak. Hal ini dapat dilihat pada

¹Azlima, Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting pada anak kelompok B TK Satap Baluase. FKIB UNTAD, 46

² Ida farida, pengaruh menggambar terhadap motorik halus anak di kelompok B TK Negeri Satu Atap Kasolongan Mamuju Utara,FKIB UNTAD, 44

rekapitulasi hasil penilaian pada tabel 4.5 sebelum kegiatan menggambar sangat rendah, yang masuk kategori BSB 10%, kategori BSH terdapat 20%, kategori MB 30% dan kategori BB 40% pada semua aspek yang diamati. Sedangkan perkembangan motorik halus anak setelah kegiatan menggambar menjadi lebih meningkat karena adanya perubahan pada semua aspek yang diamati, hal ini pada dilihat pada table 4.9 yaitu masuk dalam kategori BSB 33%, kategori BSH 28%, kategori MB 21% dan kategori BB 18%.

penelitian ini lebih ditekankan kepada meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menggantung dan kegiatan menggambar pendekatan dan metode yang digunakan dalam meningkatkan motorik halus anak dengan kegiatan menggantung sangat efektif sehingga pelaksanaan penelitian lebih cepat dari siklus I ke siklus II sudah terlihat peningkatannya.

Berbeda dengan penelitian yang penulis kaji lebih menekankan pada meningkatkan kemampuan motorik anak melalui kegiatan kolase dengan mengambi , lokasi penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu.

Penelitian tentang meningkatkan motorik halus anak melalui kolase belum pernah di teliti oleh mahasiswa lain, khususnya IAIN Palu dan umumnya di perguruan tinggi lainnya. Namun demikian, penelitian sebelumnya dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi untuk membahas tentang kolase.

B. Motorik halus

Motorik halus sangat penting bagi perkembangan satiap anak, dapat dilihat pengertian sebagai berikut:

1. pengertian motorik halus

Motorik halus adalah meningkatkan pengordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis, dan lain sebagainya.³

Motorik halus adalah koordinasi mata dan tangan, perkembangan motorik halus bisa di rangsang dengan berbagai kegiatan yang tidak menggunakan kekuatan besar seperti saat melakukan memasukkan benang dalam lubang jarum, menggunting, menempel, mengikat tali sepatu dll. Motorik halus sudah dapat dirangsang sejak usia bayi, yaitu dengan cara memberikan benda atau mainan yang dapat di genggamnya dan dapat menghasilkan bunyi, dengan begitu bayi akan menggoyangkan tangannya dan bayi akan memperhatikan dari mana sumber bunyi tersebut.

2. Motorik halus menurut ahli

Pengertian motorik halus menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut Suntrock pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak-anak telah semakin meningkat dan menjadi lebih tepat dan pada usia 5 tahun koordinasi motorik halus akan semakin meningkat. Saputra dan Rudyanto menyatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menggenggam, menyusun balok dan memasukkan kelereng.⁴
- b. Sujiono berpendapat, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan

³ Suyadi, *Psikologi belajar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, 69

⁴ <http://agroedupolilitan.blogspot.com/2017/02/pengertian-kolase.html?m=1> (22september2018)

menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sehingga gerakan ini tidak diperlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental.

3. metode-metode untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini

- a. menurut Hurlock (dalam Noorlaila) melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Melalui perkembangan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usis prasekolah anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis dan berbaris-baris.
- b. Menurut Noorlaila perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjepit dan menulis.

4. Fungsi motorik halus bagi anak usia dini

Perkembangan motorik halus juga memiliki beberapa fungsi, diantaranya yaitu menurut Hurlock, dalam buku pedoman pembelajaran seni yang mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu yaitu: melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.⁵

Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa motorik halus adalah perkembangan motorik anak yang dapat menghibur diri anak melalui keterampilan yang sangat anak sukai sehingga perkembangan motorik halus anak

⁵ <https://definisi-pengertiann.com>(15 agustus 2018)

akan berkembang dengan baik karena melalui kegiatan atau hobi anak. sehingga semakin bertambahnya usia anak akan semakin berkembang pula motorik halus nya.

Meningkatkan motorik halus dapat dikembangkan dengan cara melakukan kegiatan yang sangat sederhana seperti memegang pensil, memegang sendok, dan mengaduk. Keterampilan motorik halus lebih lama dalam mencapainya dari pada motorik kasar karena keterampilan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit misalnya konsentrasi, kontrol, kehati-hatian dan kordinasi otot tubuh yang satu dan lainnya. Seiring dengan bertambahnya usia anak semakin berkembang pula kemampuan motorik halus nya.

Meningkatkan motorik halus anak dapat dikembangkan dimana saja, dalam runga maupun diluar rungan, karena alat yang digunakan untuk meningkatkan motorik halus mudah ditemukan disekitar kita contohnya seperti, ranting kayu, batu kerikil, kelereng, dan benda-benda kecil lainnya.

A. Kolase

1. Pengertian kolase

Kata kolase, yaitu dalam bahasa inggris disebut “*collage*” berasal dari kata “*coller*” dalam bahasa prancis, yang berarti “*merekat*”. Selanjutnya kolase dipahami sebagai teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, dan sebagainya atau dikombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lainnya.⁶ Kolase adalah karya sebuah teknik menempel berbagai macam unsur kedalam satu *frame* sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Dengan demikian

⁶ Susanto, M., 2002:63 dalam bukunya Syakir Muharrar & Sri Verayanti R, *kreasi kolase, montaze, mozaik sederhana*, (Erlangga:2013) hlm.8.

kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja kedalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu-kesatuan karya.

Kolase adalah karya aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempel bahan-bahan tertentu. Kolase berasal dari bahasa Prancis. *Collage* yang berarti merekat. Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan bahan-bahan tertentu.⁷ Dalam pembuatan kolase memerlukan kesabaran yang tinggi dan keterampilan dalam memadukan, menyusun, dan menempel bahan yang ada sehingga menjadi sebuah karya seni yang indah.

Disebutkan juga bahwa kolase menuntut kreativitas dan ide yang sulit dengan pembuatan karya seni rupa yang lain, karena didalam pembuatan kolase dituntut untuk memiliki, mencari, dan menemukan bahan yang khusus dan cocok untuk membuat kolase, kemudian bagaimana cara memadukan antara bahan yang satu dengan bahan yang lainnya.⁸ Bahan yang digunakan bisa berupa bahan alam, bahan batuan, bahan setengah jadi, bahan jadi dan bahan sisa. Potensi kreatif yang sudah dimiliki anak sejak lahir penting untuk dikembangkan melalui pembelajaran yang unik, menarik dan menyenangkan bagi anak sehingga anak dapat bereksplorasi dalam memunculkan ide-ide baru.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan teori diatas maka disimpulkan bahwa kolase merupakan salah satu seni dengan menempelkan bahan-bahan tertentu yang

⁷ Fratnya Puspita Devi, *Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B2 di TK ABA Keringan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*, (Yogyakarta: 2014). Diambil dari: <http://eprints.uny.ac.id/13449/1/kripsi%20fratnya%20puspita%20devi.pdf>

⁸ Miky Chiang, M. Syukri, Halida, *Peningkatan Kreativitas Melalui Pembelajaran Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. (Pontianak). Diambil dari: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/ipdpb/article/download/16385/14226>.

bervariasi bisa berupa bahan bekas, bahan dari alam, bahan jadi dan lain sebagainya. Sehingga menjadi suatu karya seni yang serasi dengan memadukan lukisan tangan dan teknik lainnya.

Menurut kamus besar bahasa indonesia kolase adalah komposisi artistik yang dibuat dari bahan (dari kain, kertas, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar.⁹ Selama bahan tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya, sehingga dapat dikatakan bahwa apapun yang dapat digunakan (dikalaborasi) sehingga menjadi karya seni rupa dua dimensi, dapat digolongkan/dijadikan bahan kolase.

2. Kolase menurut para ahli

Adapun kolase menurut para ahli adalah sebagai berikut :

- a. Menurut Susanto kolase dalam bahasa inggris "*coller*" yang artinya merekat selanjutnya kolase dipahami sebagai suatu teknik menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam dan lainnya. Kolase dapat direkatkan dengan berbagai jenis permukaan, seperti kayu, plastik, kertas, kaca, dan sebagainya untuk dimanfaatkan atau difungsikan sebagai benda fungsional atau karya seni.¹⁰
- b.

2. Unsur-unsur rupa yang terdapat pada kolase

⁹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kolase> (12 april 2018)

¹⁰ [http://agroedupolitan.blogspot.com/2017/12/pengertian -kolase.html?m=1](http://agroedupolitan.blogspot.com/2017/12/pengertian-kolase.html?m=1)(21 september 2018)

Unsur-unsur rupa yang terdapat pada kolase antara lain :¹¹

a. Titik dan bintik

Titik adalah unit unsur rupa yang terkecil yang unsur rupa terkecil yang tidak mempunyai ukuran panjang dan lebar, sedang bintik adalah titik yang sedikit lebih besar. Unsur titik pada kolase dapat diwujudkan dari butir-butir pasir laut. Sedangkan bintik dapat diwujudkan dari lada atau biji-bijian yang berukuran kecil dan sejenisnya.

b. Garis

Garis adalah perpanjangan dari titik yang mempunyai ukuran panjang namun relatif tidak mempunyai lebar. Ditinjau dari jenisnya garis dapat dibedakan menjadi: garis lurus, garis lengkung, garis putus-putus dan garis spiral. Unsur garis pada kolase dapat diwujudkan dari potongan kawat, lidi, batang korek, benang dan sebagainya.

c. Bidang

Bidang adalah unsur rupa yang terjadi sebab pertemuan beberapa garis. Bidang dapat dibedakan menjadi bidang horizontal, vertikal, melintang. Aplikasi unsur bidang pada kolase bisa berupa bidang datar (2D) dan bidang bervolume (3D).

d. Warna

Warna adalah unsur rupa yang penting dan salah satu wujud keindahan yang dapat diserap oleh indra penglihatan manusia. Warna secara nyata dapat dibedakan menjadi warna primer, sekunder dan tertier. Unsur warna pada kolase dapat diwujudkan dari unsur cat, pita/rendah, kertas warna, kain warna-warni dan sebagainya.

3. Bahan-bahan pembuatan kolase

Bahan-bahan pembuatan kolase antara lain :¹²

¹¹<http://sma-senibudaya.blogspot.co.id/2015/10/pengertian-dan-cara-membuat-karya-seni.html?m=1> (12 april 2018)

- a. Serutan kayu
 - b. Kaca
 - c. Batu
 - d. Logam
 - e. Keramik
 - f. Tempurung (batok kelapa)
 - g. Biji-bijian
 - h. Daun-daunan
 - i. Kulit-kulitan
 - j. Kertas bekas
4. Teknik pembuatan kolase¹³
- a. Siapkan bahan dari barang bekas seperti Koran, majalah, dan kertas. Media dan perangkat yang dibutuhkan: kalender bekas/kertas gambar, pewarna, gunting pensil, dan lem.
 - b. Buat gambar bunga (atau gambar lain yang kalian inginkan) di kalender bekas atau kertas gambar.
 - c. Rencanakan penempelan bahan bekas pada gambar yang sudah kamu buat. Bahan bekas diberi pewarna terlebih dahulu.
 - d. Gunting atau sobek bahan bekas menjadi ukuran kecil.
 - e. Oles lem sedikit demi sedikit pada gambar yang akan ditempel ke kertas.
 - f. Tempelkan guntingan atau sobekan bahan bekas tadi pada kertas.
 - g. Lakukan dengan rapi sesuai kreatifitasmu usahan tempelan kertas tertata dengan rapi.

B. PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

¹² Ibid

¹³ Ibid

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁴

Mansur menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan motorik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik akal pikir, emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.¹⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membina anak usia dini melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembang anak mulai dari perkembangan fisik motorik (motorik kasar dan halus), kongnitif, nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, dan seni pada anak sejak dilahirkan samapai berusia enam tahun.

Berdasarkan pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 137 tahun 2014 tentang pendidikan anak usia dini pada penyelenggaraan pendidikan harus menitik beratkan peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (motorikhalus dan kasar), kongnitif, sosial emosional, nilai agama dan moral, bahasa, dan seni. Yang dalam penyelenggaraanya disesuaikan pada keunikan dan tahapan perkembangannya.

2. Pengertian Anak Usia Dini

¹⁴Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosakarya, 2013),18

¹⁵Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 88-89

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 Ayat 14).¹⁶

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Anak Usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun atau biasa disebut dengan masa emas (Golden Age), karena pada masa ini anak sedang berkembang dengan pesat dan luar biasa sehingga masa ini merupakan masa sensitif bagi anak untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi yang ada. Anak Usia Dini merupakan pribadi yang unik dan memiliki kemampuan serta bakat yang bisa dikembangkan melalui stimulasi dan pengawasan yang tepat.

Elizabeth B. Hurlock dalam Ahmad susanto menyebut Anak Usia Dini (terutama usia 2-6 tahun) disebut sebagai priode sensitif atau masa peka, yaitu masa dimana fungsi-fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak menghambat perkembangannya. Sebagai contoh jika masa peka untuk berbicara pada priode ini terlewati, tidak dimanfaatkan dengan baik, maka anak akan mengalami kesukaran dalam kemampuan berbahasa untuk priode selanjutnya.¹⁷

Masa emas Golden Age anak merupakan masa sensitif bagi anak, pada masa ini adalah waktu yang tepat bagi anak untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi anak.¹⁸

Masa sinsitif disini adalah sensitif terhadap keteraturan kehidupan, sensitif untuk mengeksplorasi lingkungan dengan lidah (mulut) dan tangan, sensitif untuk berjalan,

¹⁶ Novan ardy dan Barnawi, *format PAUD*. (cet. 2; Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2016),32

¹⁷ Ahmad susanto, *bimbingan dan konseling di taman kanak-kanak*.(cet. 1; Jakarta: ptenamedia Group, 2015), 44

¹⁸ Eka hendry AR, *book three international conference proceeding; kajian kritis Pandidikan Islam Anak Usia Dini*. (Pontianak: IAIN Press, 2017), 148

sensitif terhadap objek-objek kecil dan detail, serta sensitif terhadap aspek-aspek kehidupan sosial.

Pada masa usia dini sebaiknya orang tua tidak boleh banyak melarang apa yang dilakukan anaknya selama itu tidak membahayakan dirinya. Karna pada masa ini anak ingin mengetahui segala hal. Mengetahui apa yang sedang orang dewasa lakukan, ingin mengetahui banyak kegiatan, rasa, warna, dan mencontohkan apa yang biasa orang terdekatnya lakukan.

3. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Solehuddin dalam Suyadi sebagaimana dikutip oleh Suyadi dan Maulidya Ulfah bahwa “Tujuan pendidikan anak usia dini ialah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut.”¹⁹

Menurut Suyanto (2005) sebagaimana dikutip oleh Suyadi dan Maulidya Ulfah bahwa:

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Manusia yang utuh dalam pandangan Islam disebut *Insan kamil* atau manusia sempurna.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara praktis, tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

- a. Kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut
- b. Meningkatkan semua aspek perkembangan anak
- c. Menyelamatkan anak dari kelalaian didikan wanita karir dan ibu berpendidikan rendah.
- d. Mengurangi angka mengulang kelas

¹⁹Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep*, 19

²⁰ Ibid

- e. Menciptakan generasi yang menguntungkan bagi keluarga, bangsa, Negara, maupun agama.

4. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini, hendaknya menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak

Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Berorientasi kepada kebutuhan anak membuat pendidikan begitu menyenangkan, sehingga anak akan termotivasi dalam belajar.

- b. Pembelajaran anak sesuai dengan perkembangan anak

Pembelajaran untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, baik usia maupun kebutuhan individual anak. Setiap anak berbeda perkembangannya dengan anak lain, ada yang cepat dan ada yang lambat.

- c. Bermain sambil belajar

Bermain merupakan sarana belajar anak usia dini. Melalui bermain, anak diajak bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda disekitarnya.

- d. Anak sebagai pembelajar aktif

Anak melakukan sendiri kegiatan pembelajarannya dan guru hanya sebagai fasilitator atau mengawasi dari jauh. Terlebih lagi ketika kegiatan permainan.

- e. Lingkungan yang kondusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dan memperhatikan keamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.

f. Pembelajaran sesuai dengan kondisi sosial budaya

Kegiatan atau pembelajaran anak usia dini harus sesuai dengan kondisi sosial budaya di mana anak tersebut berada. Apa yang dipelajari anak adalah persoalan nyata sesuai dengan kondisi dimana anak dilahirkan. Berbagai objek yang ada di sekitar anak, kejadian, dan isu-isu yang menarik dapat diangkat dalam sebuah tema pembelajaran.²¹

C. HUBUNGAN KOLASE DENGAN MOTORIK HALUS

Motorik halus merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Motorik anak perlu dilatih agar anak dapat berkembang dengan baik dilingkungan sekitarnya atau didalam masyarakat sekitarnya atau dalam masyarakat luas. Oleh karena itu motorik halus dirangsang dan dikembangkan dari sedini mungkin, karena anak sejak lahir sudah mempunyai kemampuan yang harus dikembangkan. Selain itu, motorik halus sangat penting untuk melangsungkan hidup manusia dan sebagai bekal agar anak dapat melanjutkan kejenjang perguruan tinggi.

Selain itu pola asuh sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, jika orang tua sering merangsang kemampuan motorik halus anak akan lebih cepat berkembang dan yang terakhir adalah lingkungan, jika anak sering bermain dilingkungan yang sering membuat kerajinan tangan otomatis anak akan melihat dan mencontoh apa yang anak lihat, sehingga motorik halusnya dapat berkembang dengan cepat.

²¹Ibid., 31-39

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam proposal ini adalah pendekatan kualitatif, dalam pendekatan kualitatif pada proposal ini fokus pada penelitian ini bersifat mendeskripsikan tentang pembentukan karakter pada Anak Usia Dini “penelitian bersikap deskripsi menurut Suharsimi Arikunto lebih cepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif”.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak ada kaitannya dengan angka-angka tetapi lebih kepada mendeskripsikan, menguraikan, Dan menggambar proses menanamkan nilai pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu. Dalam penelitian ini diharapkan dapat diketahui nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan pada Anak Usia Dini dan proses dalam membentuk nilai-nilai pendidikan karakter tersebut.

Ada beberapa kelebihan yang terdapat dalam penggunaan pendekatan kualitatif, yaitu:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Pendekatan ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti responden secara langsung.
3. Pendekatan ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri berbagai penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²

¹ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian ilmiah, suatu pendekatan peraktek*, (Jakarta:rineka cipta 1993),93

² Lexy J. Moleong, *metode penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),3

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian disekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu, dipilihnya lokasi ini dalam penelitian pembentukan nilai-nilai pembedidikan karakter pada Anak Usia Dini. Karna didasarkan apa yang telah dilihat. Penulis merasa bahwa sekolah ini layak untuk dijadikan tempat penelitian agar penulis dapat mengetahui bagaimana bentuk karakter AUD. Kemudian didasarkan atas pertimbangan yaitu bahwa TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu ini adalah salah satu Taman Kanak-Kanak yang karakteristik sekolah tersebut sudah dikenal oleh penulis dan penulis juga sudah mengetahui serta memiliki akses mudah untuk melakukan penelitian dilokasi tersebut. Selain itu, menurut keterangan yang didapatkan oleh penulis observasi awal, sebelumnya belum ada mahasiswa IAIN yang meneliti di sekolah ini.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan hal penting dilokasi penelitian, mengingat jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpulan data. Karna jenis penelitian ini peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil datanya. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini dilakukan secara resmi, yaitu penulis terlebih dahulu mendapat Surat Izin Penelitian dari pihak kampus IAIN Palu, dan kemudian ditujukan kepada TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu. Dengan surat tersebut diharapkan penulis mendapat izin dan diterima oleh pihak sekolah untuk melakukan penelitian dalam rangka mendapatkan informasi dan data yang diperlukan.

S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran peneliti dilokasi penelitian selaku instrument utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpulan data. Peneliti kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpulan data. Hal ini dimaksud agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.³

Dari penelitian diatas dapat dipahami bahwa sebagai peneliti dilapangan harus berperan aktif dalam melakukan pengamatan dan mencari informasi melalui informan dan narasumber yang berkompeten dan objek yang sedang diteliti. Para informan yang akan diwawancara oleh penulis akan mengupayakan agar mengetahui keberadaan penulis sebagai peneliti sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan valid.

D. Data dan Sumber Data

Menurut S. Nasution, “sumber data dalam suatu penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk data yaitu data primer dan data sekunder”.⁴

1. Data primer

Menurut margono, “data primer yaitu jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung dilapangan”.⁵

Dalam hal ini, data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dilapangan yang berasal dari informan. Data primer yang dimaksud berupa kata-kata atau tindakan dari nara sumber yang didapatkan dengan cara melakukan pengamatan langsung serta wawancara dan hasilnya dicatat oleh peneliti. Adapun sumber informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk memperoleh data sesuai objek yang diteliti.

2. Data sekunder

Imam arifin dalam bukunya menatakan data sekunder adalah data penunjang yang merupakan data lengkap yang diperoleh melalui riteratur-riteratur, dokumen-

³ S. Margono, *penelitian pendidikan*, (Jakarta: Rineka Putra Cipta,2000), 38

⁴ Ibid, 38

⁵S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Askara,2003),38

dokumen, dan lain-lain seperti statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya.⁶

Data sekunder yang dimaksud pengumpulan data yang melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Penelitian juga diperoleh dari referensi atau literatur perpustakaan berupa buku, catatan dan dokumen fisik yang relevan dengan objek penelitian. Data ini bermanfaat sebagai sarana pendukung untuk memahami dan memperjelas masalah yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menerapkan tiga macam teknik pengumpulan data karna ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan atau saling berkaitan satu sama lain. Adapun tiga teknik yang digunakan dalam karya ilmiah ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap subjek, baik secara langsung maupun tidak langsung, lazimnya menggunakan tehnik yang disebut dengan observasi (Muhammad Ali, 1992:72). Observasi merupakan tehnik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.⁷ Terutama yang berkenaan dengan kolase dalam mengembangkan mengembangkan motorik halus anak di TK Alsiyah Bustanul Athfal IV Palu.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Teknik dokumentasi di gunakan untuk

⁶ S. Margono, *penelitian pendidikan*, 174

⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka stia, 2011), 168

memperoleh dokumen tentang kolase yang dilakukan anak melalui perkembangan motorik halus, serta menggunakan alat bantu, seperti kamera hand phone.

3. Teknik Wawancara

Wawancara adalah rangka dalam memperoleh data atau informasi yang lebih terperinci dan untuk melengkapi data hasil observasi, tim peneliti dapat melakukan wawancara kepada guru, siswa, kepala sekolah, dan fasilitator yang berkolaborasi.⁸

F. Teknik Analisis

Setelah pengumpulan data, data yang sudah terkumpul tersebut kemudian dikelolah dan diproses untuk menemukan teori dari data. Pengelolaan data tersebut disebut analisis data.

“analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi data yang bermanfaat, memberikan saran kesimpulan, dan mendukung pembuatan keputusan”.⁹

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Produksi data

Produksi data adalah proses untuk menyusun data dalam uraian yang kongkrit dan lengkap. Dalam mereduksi data, penulis memilah-milah (mengelompokan) seluruh data mana yang sesuai untuk di masukan kedalam pembahasan penelitian dan mana yang tidak perlu diambil atau digunakan. Reduksi data berlangsung selama penelitian dan terus berlanjut sampai laporan akhir tersusun.

2. Penyajian data

Kemudian yang dilakukan oleh penulis adalah penyajian data jadi, data yang sudah terkumpul, dan tersusun dalam bentuk yang lebih sederhana, kemudian dapat

⁸ Kunandar, *langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan profesi guru*. (Jakarta: Raja grafindo persada, 2012), 157

⁹ Burhan Bungin, *penelitian kualitatif, komunikasi, ekonomi, kebijakan public, dan ilmu social lainnya*(Jakarta: Kencana 2007), 115

dipahami maknanya agar memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan dan tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran dari data tersebut.

3. Verifikasi data

Verifikasi data adalah tata pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Dalam hal ini penulis dapat melakukan uji kebenaran pada setiap makna yang muncul dari data yang telah diperoleh agar tidak menimbulkan perbedaan interpretasi terhadap data tersebut. Setiap data yang diperoleh diklarifikasi kembali oleh peneliti agar menghasilkan data yang valid.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Salah satu bagian yang terpenting dalam penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahan data untuk mendapatkan *validitas* dan tingkat *kredibilitas* data yang diperoleh.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria keabsahan data yang bisa digunakan yaitu derajat kepercayaan (*crebility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependality*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁰

Pengecekan keabsahan data dilakukan bertujuan untuk memperoleh data yang akurat, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara mengoreksi data satu persatu agar dapat diketahui kesalahan-kesalahan yang ada, kemudian akan disempurnakan.

Dalam pengecekan keabsahan data ini penulis menggunakan pengecekan melalui diskusi dengan kalangan yang sudah memahami dan sudah berpengalaman mengenai pembentukan nilai pendidikan karakter pada Anak Usia Dini.

¹⁰ Lexy Z. Moleong, *Motodologi penelitian kualitatif*. 173

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu

TK Aisyiyah Bustanul Athfal adalah sebuah lembaga pelayanan pendidikan yang beralamat di Jl.Suprpto. Kelurahan Besusu Tengah, Kecamatan Palu Timur. Secara umum, kondisi sekolah dari segi geografis sangat strategis, karna berada tempat yang aman untuk anak usia dini. Yang mudah dijangkau oleh anak dan penduduk dari berbagai arah.

Pada tahun 1995 TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV didirikan yang satu kompleks dengan kompleks Masjid Al-Haq. Melihat banyak anak usia dini, disekitar masjid mengingat dalam kompleks masjid tersebut telah berdiri sekolah MI, MTs, SMA, dan SMK Muhammadiyah maka untuk menunjang pendidikan anak dari awal maka didirikanlah TK Aisyiyah Bustanul Atfal IV.

Pada tahun 1995 sekolah tersebut berdiri dan diberi nama TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu dengan jumlah siswa 25 anak. Sekolah tersebut di buka pada Tanggal 16 Juli 1996.

Dikemukakan bahwa selama berdirinya TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV telah mengalami pergantian pemimpin adapun nama kepala Sekolah yang telah menjabat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL I

Kepala sekolah Lima Tahun Terakhir

NO	Nama	Masa Kepemimpinan	Keterangan
1	Nurkisah DA Bahar	2004 sampai dengan 2013	Kepemimpinan yang keDua
2	Nurmalia, SP.d	2013sampai sekarang	

Sumber data: TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu Tahun 2018

Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV merupakan sekolah yang mulai berkembang dan dapat diperhitungkan di wilayah kota palu. Hal ini dapat dilihat dengan bertambahnya jumlah pendaftaran tiap tahunnya dan sudah banyak mencetak alumni. TK Aisyiyah merupakan sekolah yang terus menerus mengembangkan potensi yang berguna bagi anak didiknya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah TK Aisyiyah.

Adapun visi misi sekolah taman kanak-kanak aisyiyah Bustanul Athfal IV adalah sebagai berikut:

1. visi sekolah taman kanak-kanak aisyiyah Bustanul Athfal IV adalah menciptakan sistem Pendidikan Anak Usia Dini yang kondusif, demokratis, islami, dan diridhoi Allah SWT, dengan rangka pengembangan potensi anak sejak usia dini sesuai kemampuan dari tingkat perkembangan.
2. misi sekolah taman kanak-kanak aisyiyah Bustanul Athfal IV adalah

- a. memberikan pengembangan anak dengan keimanan sehingga mereka menjadi anak beriman dan bertakwa
- b. mengembangkan potensi anak sedini mungkin
- c. menciptakan suasana kondusif dan demokratis dan demokratis untuk perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya.

B. keamanan sarana dan prasarana TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Palu

Sarana dan prasarana hal yang sangat penting dalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini kesiapan gedung dan fasilitas dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar.¹ Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka sangat besar pengaruhnya dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya sarana dan prasarana yang baik maka proses pembelajaran tidak akan bisa terlaksanakan dengan baik.

Menurut pengalaman peneliti bahwa di TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Palu memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai meskipun tidak selengkap di taman kanak-kanak lainnya. Untuk lebih jelasnya tentang sarana dan prasarana yang ada di TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Palu di lihat pada tabel berikut:

¹ Nurmalia Lamasitduju, "wawancara" sarana dan prasarana TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Palu, disekolah pada tanggal 09 juli 2018

TABEL 1

**Jenis sarana dan prasarana di taman kanak-kanak Aisyiyahh
BusthanulAthfal IV Palu Tahun 2018**

NO	Nama Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang tamu kantor	1	Baik
2	Ruang dapur	1	Baik
3	Ruang UKS	1	Baik
4	Ruang kelas A	1	Baik
5	Ruang kelas B	1	Baik
6	Ruang aula mengaji	1	Baik
7	Kamar mandi/WC	1	Baik

Sumber data: TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Palu tahun 2018

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang ada di TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Palu cukup memadai dan dapat membantu proses pendidikan di TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Palu.

Adapun judul buku yang terdapat didalam perpustakaan TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Palu dapat digambarkan pada tabel berikut:

TABEL 4

Keadaan Perpustakaan

NO	Judul buku	Jumlah	Keterangan
1	Anak indonesia cerdas fisik (motorik)	24	Baik
2	Burung puyuh hilang ekornya	12	Baik
3	Buaya tembaga	10	Baik
4	Anak indonesia cerdas	6	Baik
5	Menjadi polisi cilik	5	Baik
6	Anak indonesia cerdas agama dan moral	6	Baik
7	Buah kesalahan	6	Baik
8	Anak indonesia cerdas kognitif	6	Baik
Jumlah		75	

Sumber data: TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Palu tahun 2018

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa buku yang dimiliki perpustakaan di TK Aisyiyah Busthanul Athfal Palu cukup memadai dalam mengembangkan 6 aspek yaitu, Nilaiagama ddan Moral, Sosial Emosional, Kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni. Sehingga bisa dijadikan sebagai alat bantu dalam proses belajar

mengajar, agar dalam proses belajar mengajar lebih menyenangkan untuk peserta didik.

Adapun prabot ruang kelas TK Aisyiyah Busthanul Atthfal IV Palu yang dapat peneliti gambarkan pada tabel berikut:

TABEL 5

Prabot ruang kelas atau ruang belajar TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Palu tahun 2018

No	Jenis sarana dan Prasarana Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	Kursi murid	24 unit	Baik
2	Meja murid	6 unit	Baik
3	Papan tulis	2 unit	Baik
4	Spidol	4 unit	Baik
5	Penghapus	2unit	Baik
6	Mejadan Kursi guru	2 unit	Baik
7	Lambang Negeri RI	2 unit	Baik
8	Gambar Presiden dan Wakil Presiden	2 unit	Baik
9	Tempat sampah	4 unit	Baik
10	Gambar huruf abjad	2 unit	Baik
11	Gambar angka	2 unit	Baik
12	Balok	24 unit	Baik

13	Puzzle	12 unit	Baik
14	Rambu-rambu lalu lintas	12 unit	Baik
15	Bongkar pasang	24 unit	Baik
16	Gambar dan tata cara shalat	2 unit	Baik
17	Ggambar ayat kursi	2 unit	Baik
18	Gambar huruf hijaiyah	2 unit	Baik

Sumber arsip: TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Palu tahun 2018

Dari keterangan diaatas dapat disimpulka bahwa keadaan prabot ruang kelas yang dimiliki TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Palu cukup memadai dan dalam kondisi baik, sehigga dapat membantu proses belajar menegajar dengan baik dan menjadi efektif.

C. keadaan siswa TK Aiyiyah Busthanul Athfal IV Palu

Keadaan siswa disuatu lembaga sekolah sangat penting untuk keberlangsungan proses belajar mengajar, karena tanpa adanya sisiwa pendidikan tidakakan terlaksanakan dengan baik walaupun keberadaan siswa hanya sebagai seorang yang belajar. Karena dalam leembaga sekolah kehadirn guru dan siswa adalah hal yang terpenting guna berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar, maka dari itulah siswa dan guru memiliki hubungan yang sangat erat.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis data siswa TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Palu pada tahun 2018 yang dicantumkan pada tabel berikut ini:

TABEL 6

TK Asiyiah Busthanul Athfal IV Palu tahun 2018

NO	Kelas	Jumlah		Keterangan
		Laki-laki	perempuan	
1	Kelompok A	14	5	-
2	Kelompok B	12	9	-
	Jumlah	26	14	

Sumber data: TK Aisyiah Busthanul Athfal IV Palu tahun 2018

D. keadaan guru di TK Asiyiah Busthanul Athfal IV Palu

Keadaan guru dalam proses pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang bagi para siswanya dan juga untuk meningkatkan kualitas terhadap anak didiknya yang lulusan dari sekolah tersebut. Maksudnya, apabila guru yang mmengajar disekolah tersebut sesuai dengan bidangnya masing-masing maka secara otomatis anak didiknya akan berkualitas.

Guru adalah seorang yang bertugas untuuk mengajar dan mendidik siswanya, guru disekolah dapat juga disebut sebagai orang tua pengganti. Oleh karena itu guru tidak bisa sebatas mengajar saja tetapi juga harus mendidik para siswa-siswanya dan membimbingnya sepenuh hati atau dengan hati yang tulus agar dapat menjadi penerus bangsa yang berkarakter atau berbudi pekerti yang baik.

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti di TK Aisyiah Busthanul Athfal IV Palu selama melakukan penelitian, tercatat pada tahun 2018 guru di TK Asiyiah Busthanul Athfal IV Palu berjumlah 6 orang, dengan jumlah tersebut

sudah cukup karena, di sekolah taman kanak-kanak, 2 orang guru harus mengawasi 5 atau 7 orang siswa, agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Karena apabila dibandingkan jumlah guru dan siswa di TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Palu serta banyaknya pelajaran yang akan diajarkan dengan keadaan mereka yang masih polos dan juga membutuhkan bimbingan serta pengawasan yang ketat. Dengan hal inilah dapat dinyatakan bahwa guru yang ada di TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Palu sudah mencukupi dalam melakukan proses pembelajaran. Berkurang dan bertambahnya guru disebabkan oleh proses perpindahan dan bertambahnya guru sesuai permintaan sekolah.

Agar lebih jelasnya jumlah guru yang berada di TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Palu dapat dilihat pada tabel berikut:

1. keadaan guru menurut jenis kelamin

TABEL 7

Keadaan guru menurut jenis kelamin

NO	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	0 orang	6 orang	6 orang

Sumber data: arsip TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Palu tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, guru dan pegawai TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Palu berjumlah 6 orang. 0 orang yang berjenis laki-laki, dan 6 orang berjenis kelamin perempuan.

2. keadaan guru menurut jabatan, PNS, dan Honorer

Untuk melihat keadaan guru menurut jabatan PNS dan Honorer dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 8

Keadaan guru TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Palu menurut jabatan, PNS, dan Honorer tahun 2018

No	Nama/Nip	Pangkat/ Golongan	L / P	Bidang Studi	Jabatan
1	Nurmalia, S.Pd nip:19680601200 5012020	Penata muda/III/B	P	PGTK/SI	Kepala Sekolah
2	Fatmawati,S.pdi Nip:19800803200 7062020	Penata/muda/ III/B	P	PGTK/SI	Guru Kelas
3	Hijrah,A.ma	Pengatur/II/C	P	PGTK/SI	Guru Kelas
4	Nurazizah,S.pdi	-	P	-/SI	Guru Kelas
5	Tum, A.ma.Pd	-	P	-/D2	Guru Kelas
6	Desrin Yulianti S.	-	P	-/SMA	Guru Kelas

Sumber data: Arsip TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

- a. Jumlah keseluruhan Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu berjumlah 6 orang.

- b. Tenaga guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu memiliki pendidikan yang berbeda-beda karena, 5 orang guru memiliki pendidikan sarjana / lulus dari perguruan tinggi dan 1 orang guru memiliki pendidikan sekolah menengah atau lulusan dari SMA atau sederajat.
- c. Kemudian tenaga guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu terdiri dari 3 guru PNS dan 3 guru honor

3. Tata tertib guru, tata tertib siswa dan komite

a. Tata Tertib Guru

- 1) Selalu berpakaian rapi
- 2) Menunjukkan kasih sayang
- 3) Periang dan peramah
- 4) Menggunakan bahasa yang mudah di pahami anak
- 5) Pandai bergaul dan bermain dengan anak
- 6) Selalu menciptakan suasana gembira
- 7) Menjadi contoh bagi anak
- 8) Memperhatikan kebersihan dan kesehatan anak
- 9) Berlaku sopan kepada semua guru dan semua anak
- 10) Adil kepada anak didik dan memberi kesempatan untuk berkreatif.

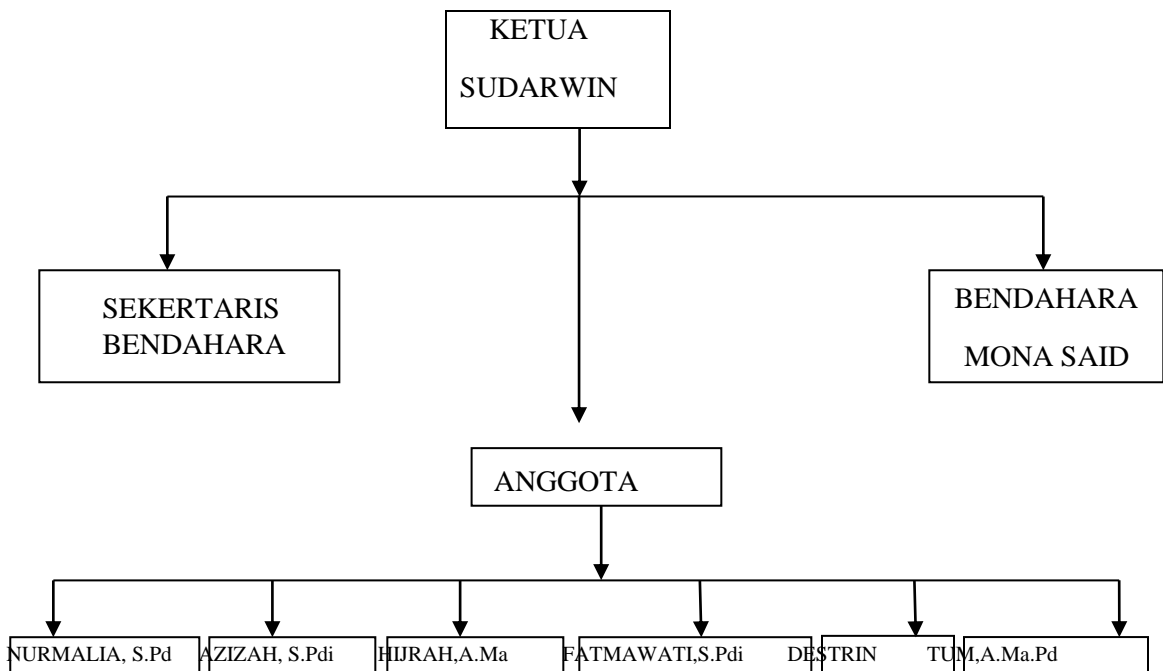
b. Tata Tertib Siswa

- 1) Siswa datang tepat waktu
- 2) Siswa diantar orang tua kesekolah
- 3) Menggunakan seragam sekolah
- 4) Sebelum masuk kelas siswa berbaris di halaman sekolah
- 5) Siswa masuk kelas dengan tertib
- 6) Siswa tidak boleh di temani orang tua di dalam kelas
- 7) Sebelum belajar siswa di haruskan berdoa
- 8) Pada saat jam istirahat siswa dilarang bermain diluar halaman sekolah
- 9) Sebelum dan sesudah makan harus mencuci tangan dan berdoa
- 10) Pada saat pulang sekolah siswa menunggu jemputan orang tua.

c. Komite Sekolah

1) Pengurus

Komite TK Aisyiyah Busthanul Atfhal IV palu telah membentuk suatu organisasi untuk menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar agar berjalan dengan efektif yaitu dengan membentuk suatu organisasi komite sekolah dengan struktur organisasi sebagai berikut.



B. Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada Anak Usia Dini kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu.

Untuk mengetahui apa saja yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak maka, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan tehnik observasi atau pengamatan wawancara secara terbuka dan mendalam kepada sumber data atau sumber informasi. Yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu dengan hasil wawancara sebagai berikut :

1. perencanaan kegiatan dengan menentukan tema

Saya selaku kepala sekolah bersama guru-guru melakukan kegiatan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan cara melakukan perencanaan kegiatan dalam pembelajaran yang akan dilakukan melalui tema

tertentu dan kemudian merencanakan memberikan kegiatan apa yang harus dilakukan. seperti tema tumbuh-tumbuhan.²

Jadi, upaya dalam pengembangan motorik halus anak peneliti bisa melihat upaya yang pertama harus dilakukan yaitu membuat perencanaan kegiatan melalui tema. Kegiatan kolase sangat efektif, kegiatan kolase ini sangat menyenangkan bagi anak karena kegiatan kolase menempel suatu bahan yang sudah diberi warna sehingga menjadi menarik, karena anak sangat menggemari sesuatu yang berwarna warni kemudian diterapkan menjadi sebuah karya yang indah.

Dalam pembelajaran kolase ternyata sangat membantu anak-anak karena dapat memberikan banyak manfaat kepada mereka dalam hal yang mencakup dengan perkembangan pada diri anak.

hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru di sekolah TK aisyiah sebagai berikut:

Dalam pembelajaran kolase dapat memberikan beberapa manfaat pada anak karena dapat menstimulus kemampuan motorik halus anak, dapat meningkatkan kreatifitas anak, dapat melatih konsentrasi anak, anak dapat mengenal warna, dan menambah kosakata baik anak, melatih anak memecahkan masalah, mengasah kecerdasan spesial anak, melatih ketekunan pada anak.³

Dari wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, pembelajaran kolase memiliki banyak manfaat seperti menstimulasi kemampuan motorik halus anak karna dalam kegiatan kolase anak harus menempel sesuai pola yang sudah ada,

² Nurmalia lamadsithuju, "wawancara" tentang perencanaan kegiatan di TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Palu, tanggal 09 juli 2018.

³Nurmalia lamasidthuju, "wawancara" di sekolah pada tanggal,

lalu dapat meningkatkan kreatifitas anak yaitu dimana anak membuat kreasinya sesuai dengan imajinasi atau warna yang mereka inginkan bahkan biasanya anak menggabungkan semua warna untuk satu pola yang sudah ada, kemudian dapat melatih konsentrasi anak, disini anak harus konsentrasi karna harus menempelkan bahan yang sudah disediakan dengan rapih dan tidak boleh keluar dari pola yang telah dibuat, kemudian anak dapat mengenal warna, karna bahan yang telah disediakan oleh guru mempunyai banyak warna sehingga anak dapat dengan mudah mengenal warna-wana sambil menempelkan bahan tersebut ke pola yang sudah dibuat, selain itu melatih kosakata anak. Sebelum melakukan kegiatan kolase guru memperlihatkan bahan yang sudah disediakan yang sering di gunakan yaitu dari bahan bekas maupun bijian-bijian yang selalu di perhatikan oleh guru dan kemudian dintanyakan kepada anak bahan apa yang digunakan, dimana pernah melihat bahan seperti ini. Kemudian melatih anak memecahkan masalah , disini anak harus melakukan bagaimana cara menempelkan bahan yang ada dengan lem agar bahan yang digunakan menempel dengan baik dan rapih, lalu dapat mengasah kecerdasan anak, karna dalam kegiatan menempel anak harus melihat apa gambar pola dan warna bahan apa yang cocok dengan gambar pola yang ada, dan yang terakhir melatih ketekunan anak yaitu dimana anak harus menyelesaikan tugasnya dengan rapih hingga selesai.

2. menyiapkan alat dan bahan

Sebelum melakukan pelaksanaan guru harus menyiapkan beberapa bahan seperti hasil wawancara sebagai berikut:

Untuk mengetahui kolase guru akan menyiapkan bahan dalam kegiatannya seperti: lem, beras yang sudah diwarnai menjadi 2 warna yaitu, hijau dan jingga sedangkan hampas kelapa diberi warna menjadi 3 warna yaitu warna merah, hijau dan kuning.⁴

Dari wawancara diatas untuk mengembangkan motorik halus anak dapat menggunakan bahan bekas seperti hampas kelapa maupun bahan-bahan dapur seperti beras dan rempah-rempah lainnya yang mudah digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

3. pelaksanaan/tindakan

Setelah melakukan perencanaan guru melakukan pelaksanaan/tindakan yang akan diberikan kepada anak, dan memberikan contoh cara mengerjakan Lembar Kerja Anak agar anak mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik agar memberikan kemudahan kepada anak untuk melatih motorik halus nya.

Setelah dilakukan perencanaan kemudian melakukan pelaksanaan dalam melakukan pelaksanaan tersebut kami memberikan beberapa cara/cara yang dilakukan agar dapat memberikan kemudahan kepada anak-anak dalam mengisi Lembar Kerja Anak yang akan diselesaikan agar anak tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakannya.⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa setelah melakukan perencanaan guru langsung menerapkan atau melakukan pelaksanaan agar apa yang sudah direncanakan dapat langsung diterapkan kepada anak-anak hal tersebut dilakukan dengan tujuan membantu anak dalam perkembangannya agar tidak mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus nya.

⁴ Ibid

⁵ Fatmawati, guru kelas B, "wawancara" di ruang kantor TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Palu, tanggal 09 juli 2018.

C. kendala serta solusi dalam meningkatkan kemampuan kolase pada Anak Usia Dini kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu.

Setelah melakukan penelitian peneliti melihat bahwa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu sering menggunakan kolase sebagai permainan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Karna permainan kolase sangat efektif untuk mengembangkan motorik halus, selain itu permainan kolase bisa melatih kesabaran dan guru bisa melihat perkembangan anak dari hasil karya yang telah dibuat terutama perkembangna motoric halus.

1. kendala dalam meningkatkan kemampuan kolase pada anak usia dini dalam menerapkan pembelajaran kolase ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru yaitu:

a. Membutuhkan waktu yang cukup lama

dalam melakukan pembelajaran kolase sangat membutuhkan waktu yang cukup lama hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru kelas sebagai berikut:

Dalam pembelajaran kolase sangat membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga tidakn mudah untuk anak menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu. Waktu konsentrasi anak kurang lebih 3 menit, setelah itu anak akan mulai sibuk dengan kegiatannya masing-masing.⁶

Dari wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran kolase membutuhkan waktuyang cukup lama, karena anak harus lebih teliti dalam menempel bahan-bahan yang disediakan dengan rapih tentunya

⁶ Fatmawati, guru kelas B, "wawancara" diruang kelas B TK Aisyiyah BusthanulAthfal IV Palu, pada tanggal 09 juli2018.

tidak keluar dari pola yang sudah ada. Selain itu waktu konsentrasi anak sangatlah pendek, sehingga tidak jarang anak meninggalkan pekerjaannya yang belum selesai dikerjakannya untuk melakukan kegiatan masing-masing sehingga guru harus lebih sabar dalam menghadapi anak.

b. membutuhkan banyak guru

Pembelajaran kolase tidak bisa hanya diawasi oleh satu guru saja tetapi, melainkan harus lebih dari satu misalnya dua atau tiga guru untuk mengawasi anak-anak dalam melakukan pembelajaran kolase, karena dalam pembelajaran ini guru harus ada yang menjelaskan bahannya apa saja kemudian memberikan contoh tentang bagaimana cara melakukannya, kemudian guru yang lainnya ada yang membagikan bahannya dan juga mengawasi anak didik minimal masing-masing satu guru mengawasi lima orang anak. Seperti dalam wawancara sebagai berikut:

Untuk pembelajaran kolase sendiri harus membutuhkan guru 1-3 orang guru karena dalam pembelajaran kolase guru inti menjelaskan gambar pola yang harus dikerjakan kemudian guru lainnya membantu membagikan bahan-bahan yang sudah disediakan setelah itu guru harus mengawasi dan memberikan bimbingan dalam proses mengerjakan Lembar Kerja Anak dengan benar dan rapih.⁷

Dari wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa saat pembelajaran kolase dibutuhkan lebih dari 2 guru karena, pada saat pembelajaran kolase guru mengawasi apa yang dilakukan oleh anak, karena bahan yang digunakan bentuknya lebih kecil sehingga anak akan lebih sulit untuk memegang dan menempelkannya di

⁷ Fatmawati, guru kelas B, "wawancara" di ruang kelas B TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Palu, pada tanggal 09 jui 2018.

Lembar Kerja Anak karena itu anak harus diawasi tentang bagaimana cara menempel yang benar dan rapih.

c. pengawasan harus lebih ketat

Kolase membutuhkan pengawasan yang sangat ketat dari guru dan juga sangat memerlukan bimbingan dan juga contoh dari guru karena apabila seorang guru bukan hanya memberikan contoh tanpa adanya bimbingan dan pengawasan maka anak-anak akan melakukannya dengan kurang baik, karena anak usia dini merasa dirinya tidak diperhatikan. Dan sebaiknya guru selalu memberikan pujian agar anak merasa apa yang sudah dilakukan sudah benar dan bagus. Selain itu pengawasan juga dibutuhkan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Kolase sangat bagus untuk mengembangkan motorik halus, karena pembelajaran kolase cukup menyenangkan bagi anak, selain itu dapat melatih otot saraf jari-jari tangan dan mata anak tetapi apabila tidak diawasi dengan baik biasanya anak-anak ada yang memasukan dalam mulutnya, biasanya juga anak-anak menghamburkan bahan kelantai dengan melemparkan bahan keteman sebangkunya, dan lain sebagainya.⁸

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kolase cukup menarik bagi anak karena bahannya yang terdiri dari berbagai macam warna akan tetapi karena bahan yang digunakan betuknya kecil guru harus lebih mengawasi anak dengan baik biasanya anak ada yang memasukan bahan kolase kedalam mulutnya karena Anak Usia Dini belum mampu membedakan mana yang berbahaya

⁸ Fatmawati, guru kelas B, "wawancara" diruang guru kelas B TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Palu, pada tanggal 09 juli 2018.

untuk dirinya sendiri maupun orang lain dan biasanya anak sering menghambur bahan kelantai atau melemparkan kepada temannya.

2. solusi dalam meningkatkan kemampuan kolase pada Anak Usia Dini

Adapun solusi yang diberikan oleh guru dalam meningkatkan kolase anak yaitu:

a. memperlihatkan contoh secara langsung

untuk mengajarkan anak didik di taman kanak-kanak guru harus memberikan perhatian seperti wawancara berikut:

kami juga memperlihatkan contoh pekerjaan yang sudah selesai dibuat, dan mencontohkan langsung bagaimana cara mengerjakannya. Karena anak lebih cepat memahami bila anak sudah melihatnya secara langsung.⁹

Dapat dipahami yang dimaksud dari hasil wawancara diatas bahwa dalam mengajarkan anak harus dilakukan dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu karena anak akan lebih mudah melakukannya apabila ada contoh yang mereka lihat dan dapat meniru.

b. memberikan bimbingan dan perhatian

kemudian selain memberikan contoh anak juga membutuhkan bimbingan dan perhatian sebagaimana hasil wawancara berikut:

dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam kegiatan kolase anak diberikan bimbingan dan perhatian yang lebih, selain itu agar anak tidak

⁹ Ibid

menghamburkan bahan kelantai/melemparkan kepada temannya sehingga mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan kolase guru harus lebih memberikan bimbingan dan perhatian yang lebih, selain itu tidak dapat dipungkiri bahwa anak usia dini belum ampu membedakan mana yang berbahaya dan yang tidak untuk dirinya sendiri maupun untuk keselamatan orang lain.

¹⁰ Nurazizah, guru pendamping, "wawancara", diruang kantor TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Palu, pada tanggal 09 juli 2018.

Daftar Pustaka

- Azlima, *Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting pada anak kelompok B TK Satap Baluase*. FKIB UNTAD, Arikunto Suharsimi, *prosedur penelitian ilmiah, suatu pendekatan peraktek*, (Jakarta:rinekacipta 1993)
- Burhan Bungin, *penelitian kualitatif, komunikasi, ekonomi, kebijakan public, dan ilmu social lainnya* (Jakarta: Kencana 2007)
- Farida Ida, *pengaruh menggambar terhadap motorik halus anak di kelompok B TK Negeri Satu Atap Kasolongan Mamuju Utara*,FKIB UNTAD
- Fratnya Puspita Devi, *Peningkatan Kreatifitas Melalui Kegiatan Kolase pada Anak Kelompok B2 di TK ABA Keringan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*, (Yogyakarta: 2014). Diambil dari: <http://eprints.uny.ac.id/13449/1/skripsi%20fratnya%20puspita%20devi.pdf>
- Hendry Eka AR, *book three international conference proceeding; kajian kritis Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. (Pontianak: IAIN Press, 2017)
- Hendry Eka AR, *Book three International conference proceeding: kajiankritis Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2017)
- <http://agroepolitan.blogspot.com/2017/12/pengertiaankolase.html?m=1>(21 september2018)
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kolase> (12 april 2018)
- <http://sma-senibudaya.blogspot.co.id/2015/10/pengertian-dan-cara-membuat-karya-seni.html?m=1>
- IndrijatiHerdina, *Psikologi perkembangan dan pendidikan Anak Usia Dini* (cet.1; Jakarta:PRENADAMEDIA GROUP,2016)
- Kunandar, *langkahmudahPenelitianTindakanKelasbagaipengembanganprofesi guru*. (Jakarta: Raja grafindopersada, 2012)
- Miky Chiang, M.Syukri, Halida, *Peningkatan Kreatifitas Melalui Pembelajaran Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. (Pontianak). Diambil dari: <http://jurnal.untad.ac.id/index.php/ipdpb/article/download/16385/14226>
- Mansur, *PendidikanAnakUsiaDinidalam Islam* (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2005)
- Mahmud, *MetodePenelitianPendidikan*. (Bandung: Pustakastia, 2011)
- MoleongLexy J, *metodepenelitiankualitatif* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2002)
- Nurwadja Ahmad, *Tafsir ayat-ayat pendidikan*, (Bandung: Penerbit Marja,2010)

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 145 Tahun 2014, *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015
- Susanto, M., 2001:63 dalam bukunya Syakir Muharrar & Sri Verayanti R, *Kreasi Kolase, Montaze, Mozaik sederhana*, (Erlangga:2013)
- Santoso Soegeng, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Universitas Negeri Jakarta, 2011)
- Suyadi, *psikologi pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Yogyakarta:PT Pustaka Insan Madani 2016)
- Suyadi dan Ulfah Maulidya, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosakarya, 2013)
- Susanto Ahmad, *bimbingan dan konseling di taman kanak-kanak*.(cet. 1; Jakarta: ptenamedia Group, 2015)
- S. Margono, *penelitian pendidikan*, (Jakarta: Rineka Putra Cipta,2000)
- S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Askara,2003)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Foto-foto Hasil Penelitian
5. Pengajuan Judul Skripsi
6. Penunjukkan Pembimbing Skripsi
7. Surat Izin dari kampus IAIN Palu
8. Surat Keterangan Telah Meneliti
9. Kartu Seminar Proposal Skripsi
10. Undangan Seminar Proposal Skripsi
11. Daftar Hadir Seminar Skripsi
12. Daftar Riwayat Hidup

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu :
 - a. Alamat TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu.
 - b. Visi dan Misi TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu.
 - c. Letak Geogrefis TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu.
2. Keadaan sarana dan prasarana di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu :
 - a. Ruangtamukantor
 - b. Ruangdapur
 - c. Ruang UKS
 - d. Ruangkelas A
 - e. Ruangkelas B
 - f. Ruang Aula mengaji
 - g. Kamar mandi/WC
 - h. Kursi tamu
 - i. Meja tamu
 - j. Meja guru
 - k. Kursi guru
 - l. Lemari
 - m. Jungkat-jungkit
 - n. Luncuran
 - o. Ayunan
 - p. Gelantungan
 - q. Jembatan
3. Keadaan guru danpesertadidik di TK AisyiyahBustanulathfal IV Palu:
 - a. Nama-nama guru dan jabatannya di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu.
 - b. Jumlah peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu.
 - c. Pendidikan terakhir guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman wawancara Kepala Sekolah
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya TK aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu?
 - b. Apa saja Visi dan Misi TK aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu?
 - c. Berapa kali terjadi pergantian Kepala Sekolah dan siapa saja nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu?
 - d. Bagaimana keadaan Geografis TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu?
 - e. Bagaimana keadaan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu?
 - f. Bagaimana Keadaan pesererta Didik Bustanul Athfal IV Palu?
 - g. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Attfal IV Palu?
 - h. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu?
 - i. Apa saja kendala dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu ?
 - j. Apa saja lomba yang pernah di ikuti anak yang berhubungan dengan perkembangan motorik halus di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu?
2. Pedoman wawancara guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu
 - a. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Aisyiyah Bustanul Atfal IV Palu?
 - b. Apakah kegiatan kolase efektif dalam mengembangkan kemampuan motori halus anak di TK Aisyiyah Bustanul Atfal IV Palu?
 - c. Bagaimana cara pendidik membuat kegiatan pembelajarn tidak menjadi membosankan dalam proses pelajaran berlangsung?
 - d. Kegiatan apa saja yang disenangi peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu?

- e. Apa saja bahan yang sering digunakan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu?
- f. Kegiatan apa yang paling efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu?
- g. Apakah anak senang pada saat kegiatan menempel, menggunting, mewarnai dan menggambar?
- h. Kegiatan mana yang lebih disenangi oleh anak (menempel, menggunting, mewarnai dan menggambar)?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Nur Faidah
TTL : Lembah Mukti, 28 mei 1996
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jln. Asam III Palu



B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah

Nama : Sumarna
Agama : Islam
Pekerjaan : Tani
Alamat : Desa Lembah mukti Kec. Dampela Kab. Donggala

2. Ibu

Nama : Maslihah
Agama : Islam
Pekerjaan : IRT
Alamat : Desa Lembah mukti Kec. Dampela Kab. Donggala

C. JENJANG PENDIDIKAN

1. Alumni SD Negeri 3 Malonas Kec. Dampelas Kab. Donggala Tahun 2008
2. Alumni SMP Negeri 3 Dampelas Kec. Dampelas Kab. Donggala Tahun 2011
3. Alumni SMA Negeri 2 Dampelas Kec. Dampelas Kab. Donggala Tahun 2014
4. Strata 1 (SI) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam Negeri Palu Tahun 2018.